

ANALISA ILMU ARUDH DAN QAWAFI DALAM SYAIR *AL-I'TIROFKARYA* ABU NAWAS

Moch. Sulthoni Faizin¹, Ayu' Atisah²

^{1,2}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: ^{1,2} sulthonifaizin@gmail.com

(Submitted: 25-11-2019, Accepted: 26-06-2020)

ملخص

درس هذا البحث عن شعر الإعراف لأبي نواس من من ناحية علوم العروض والقوافي. هذا الشعر شعر تقليدي الذي لا ينفصل عن قواعد العوارض والقوافي. علم العروض والقوافي هما قواعدان كلاسيكيتان لتحليل الشعر أو القصيدة يتم توحيدها عندما لا تتوافق الشعر مع هذه القاعدة العلمية، ثم يُعتبر أن الشعر فاسد أو صحيح. نتائج التحليل في علم العروض ستنتج بحرا، زحافا، وعلّة يستخدمه الشعراء في شعر. وتحليل علم القوافي سينتج أشكال قافية وأنواع قافية. ينقسم هذا النوع من القافية إلى ثلاثة حروف قافية، حركات قافية وأسماء قافية. الطريقة المستخدمة في هذا البحث وصفية نوعية. النوعي لأنه درس شعر الإعراف لأبي نواس والوصفي لتقديم نتائج تحليل هذه القصيدة من معيار علم العروض والقوافي.

الكلمات الأساسية: علم العروض، علم القوافي، الاعتراف لأبي نواس

Abstract

This study analyzes the poetry of *al-i'tirof* by Abu Nawas in terms of *arudh* and *Qawafi* sciences. This poem is *syi'rtaqlidi* (ancient poetry) that is inseparable from the rules of *arudh* and *Qawafi*. The science of *arudh* and *Qawafi* are classical rules of rhythm that are standardized when a poem is not in accordance with this scientific rule, then it is considered that poetry is *fasid* (damaged). The results of analysis in *arudh* science will produce *bahar*, *zihaf* and *god* used by poets in a poem. And analysis of *Qawafi* science will produce *qafiyah* forms, types of *qafiyah*; this type of *qafiyah* is divided into three namely *qafiyah* letters, *qafiyah* societies and *qafiyah* names. The method used in this research is *descriptive qualitative*. *Qualitative* because it examines the poetry of *al-i'tirof* by Abu Nawas and *descriptive* to present the results of the analysis of this poem in terms of the science of *arudh* and *Qawafi*.

Keyword: Science of *Arudh*, Science of *Qawafi*. Poem *al-i'tirof* by Abu Nawas

Pengutipan: Faizin, Sulthoni dan Atisah, Ayu'. "Analisa Ilmu Arudh dan Qawafi dalam syair *al-I'tirof Karya Abu Nawas*" *Diwan*, vol. 6 no. 1 (Juni 2020). <https://doi.org/10.24252/diwan.v6i1.11190>

PENDAHULUAN

Ilmu Arudh dan Qawafi merupakan dua ilmu kuno sastra Arab yang, saat ini kurang diminati oleh kalangan pelajar, karena dipandang terlalu terikat dengan aturan yang baku dan mengekang pengungkapan ekspresi dan emosi. Berbeda dengan syair modern yang banyak diminati oleh kalangan pelajar, karena sama sekali tidak terikat dengan aturan syair kuno, meskipun sebagian dari penyair modern masih menggunakan *taf'ilah* dan aturan Qawafi.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kedua ilmu kuno ini telah menjadi mutiara dalam sejarah peradaban Arab. Seharusnya kita sebagai pelajar sastra Arab perlu memperhatikan kedua ilmu ini. Dari kedua ilmu ini pula, telah lahir dihadapan kita beberapa qasidah yang populer seperti Burdah karya imam Al-Bushiri dan yang berupa nadzam seperti Imrithi dan Alfiyah Ibnu Aqil.

Ilmu Arudh adalah salah satu cabang keilmuan bahasa yang membahas tentang rumus-rumus syair. Rumus syair ini menjadi patokan dalam menyusun syair maupun menganalisa syair. Syair dikatakan benaratausahih apabila syair itu mengikuti aturan yang ditetapkan dalam kaidah ilmu Arudh. Dan apabila tidak mengikuti aturan, maka syair itu tergolong fasid (rusak). Dalam suatu bahar pasti terdapat *wazan* syair, *wazan* syair inilah yang menjadi patokan untuk mengikuti irama dari syair kuno. Dalam bahar juga terdapat *zihaf* dan *ilah* tertentu. Dalam ilmu Arudh terdapat pula variasi-variasi yang dapat dijadikan opsi untuk membuat syair, variasi-variasi dalam potongan syair ini adalah *zihaf* dan *ilah*. *Zihaf* dan *ilah* menjadikan potongan-potongan syair mejadi berubah dan tidak menyalahi gramatika. *Zihaf* dan *ilah* ada banyak macamnya akan tetapi tidak semua *zihaf* dan *ilah* itu dapat memasuki suatu bahar.

Dari segi rumus, syair tidak hanya dilihat dari ilmu Arudh saja, akan tetapi ujung syair juga mempengaruhi aturan penyusunan syair. Cabang keilmuan yang membahas tentang ujung syair ini disebut ilmu Qawafi. Dalam ilmu Qawafi terdapat peraturan-peraturan yang kompleks mengenai bentuk *qafiyah* dan jenis *qafiyah*.

Syair al-i'tirof karya Abu Nawas ini, sudah dikenal di kalangan umat Islam Indonesia. Beberapa banyak peneliti telah membahas tentang keindahan dari segi makna, gaya bahasa dan keindahan yang terdapat dalam syair ini. Penelitian ini ingin menelaah syair al-i'tirof ini dengan pandangan yang berbeda, dengan menggunakan ilmu Arudh dan Qawafi, dilihat dari segi tatanan rumus syairnya.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, seperti pernyataan Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dokumen pribadi, dokumen resmi, serta catatan lapangan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Dan Burhan mengatakan penelitian deskriptif adalah peneliti yang menggambarkan suatu obyek yang

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 3

berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.²

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk memahami sebuah fakta (*understanding*) dan bukan menjelaskan fakta (*explaining*). Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif untuk membedah secara rinci syair al-i'tirof karya Abu Nawas dari segi ilmu Arudh dan Qawafi.

PEMBAHASAN

Analisis dari Segi Ilmu Arudh

Pada syair al-i'tirof ini menggunakan bahar *wafir*. Terdapat *taf'ilah* sah dengan *taf'ilah* مفاعلتن dan ada pula yang kemasukan *zihaf* dan *ilah*. *Zihaf* disini hanya satu yaitu 'asb (عصب). 'Asb (عصب) merupakan salah satu dari *zihaf* yang kaidahnya adalah menyukunkan huruf kelima berharakat. Maka مَفَاعِلَتُنْ menjadi مَفَاعِلَتُنْ kemudian diubah menjadi مَفَاعِلُنْ. Sedangkan *ilah* disini *qathf* (قطف). *Qathf* (قطف) merupakan satu-satunya *ilah* yang dapat masuk pada bahar *wafir* yang kaidahnya adalah kumpulan dari العصب (menyukunkan huruf kelima berharakat) dan الحذف (menghilangkan *sabab khafif* تن pada akhir *taf'ilah*) maka menjadi مَفَاعِلْ, lalu dirubah menjadi مَفْعُولُنْ. Berikut hasil Analisa ilmu Arudh dalam syair *al-i'tirof* karya Abu Nawas dari segi ilmu Arudh beserta pembahasannya:

شعر الاعتراف						
إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا			وَلَا أَقْوَى عَلَى النَّارِ الْجَحِيمِ			
تقطيع	إِلَاهِيَلِسْ	تُلْفِرْدَوْ	سِيْأَهْلَا	وَلَا أَقْوَى	عَلَّنَارِلْ	جَجِيْبِي
نُوتْ تَقْتِيْع	//o/o/o	//o/o/o	//o/o	//o/o/o	//o/o/o	//o/o
تفعيلات	مفاعيلن	مفاعيلن	فعولن	مفاعيلن	مفاعيلن	فعولن
محل التفعيلة	عصب/	عصب/	قطف/	عصب/	عصب/	قطف/
	معصوبة	معصوبة	مقظوفة	معصوبة	معصوبة	مقظوفة

Bait pertama; semua *taf'ilah* pada bait ini kemasukan *zihaf* dan *ilah* dan tidak ada yang sah, *taf'ilah* yang dimasuki:

Sahih (صحيح) :-

'Asb (عصب) : *taf'ilah* pertama, kedua, keempat dan kelima.

Qathf (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

فَأِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاغْفِرْ ذُنُوبِي						
تقطيع	فَهَبْلِيْتَوْ	بَنُوغْفِرْ	ذُنُوْبِي	فَأِنَّكَغَا	فِرْدَذَنْبِلْ	عَظِيْبِي
نُوتْ تَقْتِيْع	//o/o/o	//o/o/o	//o/o	//o///o	//o/o/o	//o/o
تفعيلات	مفاعيلن	مفاعيلن	فعولن	مفاعيلن	مفاعيلن	فعولن
محل التفعيلة	عصب/	عصب/	قطف/	صحيح	عصب/	قطف/

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001) h.54

معصوبة	معصوبة	مقطوفة	معصوبة	معصوبة
--------	--------	--------	--------	--------

Bait kedua; *taf'ilah* pada bait ini terdapat yang sah dan yang kemasukan *zihaf* dan *ilah*, *taf'ilah* yang sah dan yang dimasuki:

Sahih (صحيح) : *taf'ilah* keempat.

'Asb (عصب) : *taf'ilah* pertama, kedua dan kelima.

Qathf (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

ذَنُوبِي مِثْلَ أَغْدَادِ الرَّمَالِ			فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَا ذَا الْجَلَالِ			
جَلَالِي	بَتْنِيَاذَلْ	فَهَبْلِيَتُوْ	رَمَالِي	لَأَغْدَاوِزْ	دُنُوبِيْمِثْ	تَقْطِيْع
//o/o	//o/o/o	//o/o/o	//o/o	//o/o/o	//o/o/o	نُوتْ تَقْتِيْع
فَعَوْلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	فَعَوْلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	تَفْعِيْلَات
/قَطْف/	/عَصْب/	/عَصْب/	/قَطْف/	/عَصْب/	/عَصْب/	مَحَل التَّفْعِيْلَة
مَقْطُوْفَة	مَعْصُوْبَة	مَعْصُوْبَة	مَقْطُوْفَة	مَعْصُوْبَة	مَعْصُوْبَة	

Bait ketiga; semua *taf'ilah* pada bait ini kemasukan *zihaf* dan *ilah* dan tidak ada yang sah, *taf'ilah* yang dimasuki:

Sahih (صحيح) : -

'Asb (عصب) : *taf'ilah* pertama, kedua, keempat dan kelima.

Qathf (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

وَعُمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ			وَذَنِّي زَائِدٌ كَيْفَ احْتِمَالِي			
تِمَالِي	يُدُنْكَفِخْ	وَذَنِّيْرَا	لِيَوْمِيْنَ	قِصْنُفِيْكُلْ	وَعُمْرِيْنَا	تَقْطِيْع
//o/o	//o/o/o	//o/o/o	//o/o	//o/o/o	//o/o/o	نُوتْ تَقْتِيْع
فَعَوْلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	فَعَوْلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	تَفْعِيْلَات
/قَطْف/	/عَصْب/	/عَصْب/	/قَطْف/	/عَصْب/	/عَصْب/	مَحَل التَّفْعِيْلَة
مَقْطُوْفَة	مَعْصُوْبَة	مَعْصُوْبَة	مَقْطُوْفَة	مَعْصُوْبَة	مَعْصُوْبَة	

Bait keempat; semua *taf'ilah* pada bait ini kemasukan *zihaf* dan *ilah* dan tidak ada yang sah, *taf'ilah* yang dimasuki:

Sahih (صحيح) : -

'Asb (عصب) : *taf'ilah* pertama, kedua, keempat dan kelima.

Qathf (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

إِلَهِي عَبْدُكَ الْعَاصِي أَتَاكَ			مُفِرًّا بِالذَّنُوبِ وَقَدْ دَعَاكَ			
دَعَاكَ	دُنُوبِيْوَقْدْ	مُفِرْرِيْبِلْ	أَتَاكَ	دُكْلَعَاصِي	إِلَاهِيْعَبْ	تَقْطِيْع
//o/o	//o///o	//o/o/o	//o/o	//o/o/o	//o/o/o	نُوتْ تَقْتِيْع
فَعَوْلِيْنَ	مِفَاعِلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	فَعَوْلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	مِفَاعِيْلِيْنَ	تَفْعِيْلَات
/قَطْف/	صَحِيْح	/عَصْب/	/قَطْف/	/عَصْب/	/عَصْب/	مَحَل التَّفْعِيْلَة

مقطوفة	معصوبة	مقطوفة	معصوبة	معصوبة
--------	--------	--------	--------	--------

Bait kelima; *taf'ilah* pada bait ini terdapat yang sahah dan yang kemasukan zihaf dan ilah, *taf'ilah* yang sahah dan yang dimasuki:

Sahah (صحيح) : *taf'ilah* kelima.

'Asb (عصب) : *taf'ilah* pertama, kedua dan keempat.

Qathf (قطف) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

فَإِنْ تَطَرَّدُ فَمَنْ نَرْجُو سِوَاكَ فَإِنْ تَغْفِرُ فَأَنْتَ لَذَاكَ أَهْلٌ						
تقطيع	فَإِنْ تَغْفِرُ	فَأَنْتَ لَذَا	كَأَهْلُنْ	فَإِنْ تَطَرَّدُ	فَمَنْ نَرْجُو	سِوَاكَ
نُوتٌ تَقْتِيعٌ	//o/o/o	//o///o	//o/o	//o/o/o	//o/o/o	//o/o
تفعيلات	مفاعيلن	مفاعلتن	فعولن	مفاعيلن	مفاعيلن	فعولن
محل التفعيلة	عصب/	صحيح	قطف/	عصب/	عصب/	قطف/
	معصوبة		مقطوفة	معصوبة	معصوبة	مقطوفة

Bait keenam; *taf'ilah* pada bait ini terdapat yang sahah dan yang kemasukan zihaf dan ilah, *taf'ilah* yang sahah dan yang dimasuki:

Sahah (صحيح) : *taf'ilah* (مفاعلتن) kedua.

'Asb (عصب) : *taf'ilah* (مفاعيلن) pertama, keempat dan kelima.

Qathf (قطف) : *taf'ilah* (فعولن) ketiga dan keenam.

Analisis dari Segi Ilmu *Qawafi*

Dari segi analisa ilmu *Qawafi* memunculkan dua macam analisa, yaitu dari segi bentuk *qafiyah* dan dari segi jenis *qafiyah* (huruf *qafiyah*, harakat *qafiyah* dan nama *qafiyah*). Dalam pembahasan di sini akan dipisahkan secara berurutan.

Dari Segi Bentuk *Qafiyah*

Pada syair al-i'tirof bentuk *qafiyah*-nya ada dua; sebagian kata dan satu kata.

Sebagian kata

Sebagian kata dalam bentuk *qafiyah* adalah penggalan *qafiyah* yang terdapat dalam syair hanya sebagian kata saja. Terdapat pada bait pertama, kedua, ketiga dan keempat;³

وَلَا أَقْوَى عَلَى النَّارِ الْجَحِيمِ إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا						
تقطيع	إِلَهِيسْ	تُلْفِرْدُو	سَأَهْلًا	وَلَا أَقْوَى	عَلْتَنَارِلْ	جَحِيْمِي
	فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ	فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَأَغْفِرْ ذُنُوبِي				

³Beberapa *qafiyah* yang bertambah dengan alif-lam sebagai sebagian kata, karena dilihat dari bentuk *taqti*-nya, suara lam sukun terhitung di penggalan sebelum *qafiyah* bukan masuk pada *qafiyah*, Arham, Qasidah burdah Imam Al-Bushiri (Suatu Analisis 'Ilm Al-Qawafi), *Skripsi*. h. 49.

عَطِي	فِرْدُذْنِي	فَأَيْنَعَا	ذُنُوبِي	بَتْنُوغَيْرُ	فَهَبْلِيَتُو	تقطيع
		ذُنُوبِي مِثْلُ أَعْدَادِ الرَّمَالِ		فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَا ذَا الْجَلَالِ		
حَلَالِي	بَتْنِيَاذَلْ	فَهَبْلِيَتُو	رَمَالِي	لُأَعْدَادِرْ	ذُنُوبِيْمِثْ	تقطيع
		وَعُمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ		وَذُنُوبِي زَائِدٌ كَيْفَ احْتِمَالِي		
تَعَالِي	يُدُنُوكِيْمَحْ	وَذُنُوبِيَا	لِيَوْمِي	قِصْنُفِيْكُلْ	وَعُمْرِيْنَا	تقطيع

Satu kata

Satu kata adalah penggalan *qafiyah* terdapat tepat satu kata. Terdapat pada bait kelima dan keenam;

		إِلٰهِي عَبْدُكَ الْعَاصِي أَتَاكَ		مُقِرًّا بِالذُّنُوبِ وَقَدْ دَعَاكَ		
دَعَاكَ	ذُنُوبِيَوْقَدْ	مُقِرَّرْتَبِلْ	أَتَاكَ	دُكَّلْعَاصِي	إِلَٰهِيْعَبْ	تقطيع
		فَإِنْ تَغْفِرْ فَأَنْتَ لَدَاكَ أَهْلٌ		فَإِنْ تَطْرُدْ فَمَنْ نَرْجُو سِوَاكَ		
سِوَاكَ	فَمَنْرَجُوْ	فَإِنْتَطْرُدْ	كَأَهْلُنْ	فَأَنْتَلَدَا	فَإِنْتَغْفِرْ	تقطيع

Dari Segi Jenis *Qafiyah*

Jenis *qafiyah* ini terbagi menjadi tiga; huruf *qafiyah*, harakat *qafiyah* dan nama *qafiyah*, yang akan dibahas secara berurutan. Pada syair *al-i'tirof* ini terdapat 3 jenis huruf *qafiyah* yaitu: *rawiy* (*rawiy muthlaq* dan *rawiy muqayyad*), *al-washal* dan *al-ridf*. *Rawiy muthlaq* adalah *rawiy* yang terdiri dari huruf hidup (harakat). Sedangkan *rawiy muqayyad* adalah *rawiy* yang terdiri dari huruf sukun. *Al-Washal* adalah huruf *mad* (*alif*, *ya'* dan *waw*) yang timbul karena meng-*isyba'*-kan harakat *rawiy* atau *ha'* yang mendampingi *rawiy*. *Al-Ridf* adalah huruf *mad* yang terdapat sebelum *rawiy*. Pada syair *al-i'tirof* ini terdapat 3 jenis harakat *qafiyah* yaitu; *al-majra*, *al-hadwu* dan *al-tawjih*. *Al-Majra* adalah harakat dari *al-rawiy muthlaq*. *Al-Hadhw* adalah harakat huruf sebelum *al-ridf*. *Al-Tawjih* adalah harakat huruf sebelum *rawiy muqayyad*. Pada syair *al-i'tirof* ini nama syairnya ialah *al-mutawatir*. *Al-Mutawatir*, tiap-tiap *qafiyah* yang terdapat suatu hidup terletak di antara dua huruf sukun.

Huruf *qafiyah*; hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

		إِلٰهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا		وَلَا أَقْوَى عَلَى النَّارِ الْجَحِيمِ		
جَحِيْبِي	عَلَّنَارِلْ	وَلَا أَقْوَى	سِأَهْلَا	تُلْفِرْدُوْ	إِلَٰهِيْلَسْ	تقطيع

Bait pertama; huruf *qafiyah* dibedakan dengan warna berupa *rawiy muthlaq* (ungu), *al-washal* (biru) dan *al-ridf* (hijau) yang terdapat pada *qafiyah* جَحِيْبِي ini sebagai berikut;

- Rawiy muthlaq* : mim (م)
Al-Washal : ya' (ي)

Al-Ridf : ya' (ي)

تَقْطِيع	فَهَبْتُمْ	بَتَّوْغَفِرْ	دُنُوبِي	فَإِنَّكَغَا	فِرْدُذَّنِيْل	عَظِيْبِي
----------	------------	---------------	----------	--------------	----------------	-----------

Bait kedua; huruf *qafiyah* dibedakan dengan warna berupa *rawiy muthlaq* (ungu), *al-washal* (biru) dan *al-ridf* (hijau) yang terdapat pada *qafiyah* عَظِيْبِي ini sebagai berikut;

Rawiy muthlaq : mim (م)

Al-Washal : ya' (ي)

Al-Ridf : ya' (ي)

تَقْطِيع	دُنُوبِيْمَتْ	لَأَعْدَادِرْ	رَمَالِي	فَهَبْتُمْ	بَتَّوْغَفِرْ	بَتَّوْغَفِرْ
----------	---------------	---------------	----------	------------	---------------	---------------

Bait ketiga; huruf *qafiyah* dibedakan dengan warna berupa *rawiy muthlaq* (ungu), *al-washal* (biru) dan *al-ridf* (hijau) yang terdapat pada *qafiyah* جَلَالِي ini sebagai berikut;

Rawiy muthlaq : lam (ل)

Al-Washal : ya' (ي)

Al-Ridf : alif (ا)

تَقْطِيع	وَعَمْرِنَا	قِصْنُفِيْكَلْ	لِيَوْمِنْ	وَعَمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ	وَدُنْيَا	تَمَالِي
----------	-------------	----------------	------------	------------------------------------	-----------	----------

Bait keempat; huruf *qafiyah* dibedakan dengan warna berupa *rawiy muqayyad* (ungu), dan *al-ridf* (hijau) yang terdapat pada *qafiyah* تَمَالِي ini sebagai berikut;

Rawiy Muqayyad : ya' (ي)

Al-Ridf : alif (ا)

تَقْطِيع	إِلَهِعَبْ	دُكَلْعَاصِي	أَتَاكَ	إِلَهِ عِبْدُكَ الْعَاصِي أَتَاكَ	دُنُوبُوقَدْ	دَعَاكَ
----------	------------	--------------	---------	-----------------------------------	--------------	---------

Bait kelima; huruf *qafiyah* dibedakan dengan warna berupa *rawiy muthlaq* (ungu), *al-washal* (biru) dan *al-ridf* (hijau) yang terdapat pada *qafiyah* دَعَاكَ ini sebagai berikut;

Rawiy muthlaq : kaf (ك)

Al-Washal : alif (ا)

Al-Ridf : alif (ا)

تَقْطِيع	فَإِنَّتَغْفِرْ	فَإِنَّتَلَدَا	كَأَهْلُنْ	فَإِنْ تَغْفِرْ فَإِنَّتَ لَدَاكَ أَهْلُنْ	فَمَنْتَرْجُوْ	سِوَاكَ
----------	-----------------	----------------	------------	--	----------------	---------

Bait keenam; huruf *qafiyah* dibedakan dengan warna berupa *rawiy muthlaq* (ungu), *al-washal* (biru) dan *al-ridf* (hijau) yang terdapat pada *qafiyah* سواكا ini sebagai berikut;

Rawiy muthlaq : kaf (ك)
Al-Washal : alif (ا)
Al-Ridf : alif (ا)

Harakat qafiyah; berikut perinciannya:

		إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا		وَلَا أَقْوَى عَلَى النَّارِ الْجَحِيمِ		
تَقْطِيع	إِلَهِيسُنْ	تُلْفِرْدَوْ	سَاهَلَا	وَلَا أَقْوَى	عَلْنَارِلْ	جَجِيي

Bait pertama; harakat yang terdapat pada *qafiyah* جَجِيي dipandang dalam analisa harakat *qafiyah*;

Al-Majra : *kasrah mim* (م)
 Al-Hadzwu : *kasrah ha'* (ح)

		فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَأَغْفِرْ ذُنُوبِي		فَإِنَّكَ غَافِرُ الذُّنُوبِ الْعَظِيمِ		
تَقْطِيع	فَهَبْلِيَتُو	بَتَنُوغْفِرْ	ذُنُوبِي	فَإِنَّكَغَا	فِرْدُذُنُوبِلْ	عَطِيي

Bait kedua; harakat yang terdapat pada *qafiyah* عَطِيي dipandang dalam analisa harakat *qafiyah*;

Al-Majra : *kasrah mim* (م)
 Al-Hadzwu : *kasrah dzo'* (ظ)

		ذُنُوبِي مِثْلَ أَعْدَادِ الرَّمَالِ		فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَا ذَا الْجَلَالِ		
تَقْطِيع	ذُنُوبِيْمِثْ	لُأَعْدَادِرْ	رَمَالِ	فَهَبْلِيَتُو	بَتَنِيَاذَلْ	جَلَالِي

Bait ketiga; harakat yang terdapat pada *qafiyah* جَلَالِي dipandang dalam analisa harakat *qafiyah*;

Al-Majra : *kasrah lam* (ل)
 Al-Hadzwu : *fathah lam* (ن)

		وَعُمْرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ		وَذُنُوبِي زَائِدٌ كَيْفَ احْتِمَالِي		
تَقْطِيع	وَعُمْرِينَا	قِصْنُفِيَكُلْ	لِيَوْمِنْ	وَذُنُوبِيَا	بُذُنُكِيْمَحْ	تِيْمَالِي

Bait keempat; harakat yang terdapat pada *qafiyah* تِيْمَالِي dipandang dalam analisa harakat *qafiyah*;

Al-Hadzwu : *fathah mim* (م)

Al-Tawjih : *kasrah lam* (ل)

تَقَطِيع	إِلَاهِيَعْبُ	دُكَلْعَاصِي	أَتَاكَ	إِلَهِي عَبْدُكَ الْعَاصِي أَتَاكَ	مُفِرًّا بِالذَّنُوبِ وَقَدْ دَعَاكَ
	دَعَاكَ	دُنُوبِ وَقَدْ	مُفِرِّئِيلَ		

Bait kelima; harakat yang terdapat pada *qafiyah* دعاكَ dipandang dalam analisa harakat *qafiyah*;

Al-Majra : *fathah kaf* (ك)

Al-Hadzwu : *fathah 'ain* (ع)

تَقَطِيع	فَإِنْتَعَفِرْ	فَأَنْتَلِدَا	كَأَهْلُنْ	فَإِن تَعَفِّرْ فَأَنْتَ لَذَاكَ أَهْلٌ	فَإِن تَطْرُدْ فَمَنْ نَزْجُو سِوَاكَ
	سِوَاكَ	فَمَنْ نَزْجُو	فَإِن تَطْرُدْ		

Bait keenam; harakat yang terdapat pada *qafiyah* سِوَاكَ dipandang dalam analisa harakat *qafiyah*;

Al-Majra : *fathah kaf* (ك)

Al-Hadzwu : *fathah wawu* (و)

Nama *qafiyah*; analisisnya sebagai berikut:

تَقَطِيع	إِلَاهِيَسْ	تُلْفِرِدُو	سِأَهْلَا	إِلَهِي لَسْتُ لِلْفِرْدُوسِ أَهْلَا	وَلَا أَقْوَى عَلَى النَّارِ الْجَحِيمِ
	عَلَّنَارِلَ	وَلَا أَقْوَى	عَلَّنَارِلَ	جَجِيْبِي	

Bait pertama; pada bait ini dalam *qafiyah* (جحيبي) terdapat huruf hidup *mim* berharakat *kasrah* (م) di antara dua *sukun ya'* (ي) sebelum *mim* dan *ya'* (ي) setelah *mim*.

تَقَطِيع	فَهَبْلِيَتُو	بَنُوَعَفِرْ	دُنُوبِي	فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَأَغْفِرْ ذُنُوبِي	فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ
	عَطِيْبِي	فِدُذَّنِيْلَ	فَإِنَّكَعَا		

Bait kedua; pada bait ini dalam *qafiyah* (عظيبي) terdapat huruf hidup *mim* berharakat *kasrah* (م) di antara dua *sukun ya'* (ي) sebelum *mim* dan *ya'* (ي) setelah *mim*.

تَقَطِيع	دُنُوبِيْمِثْ	لُأَعْدَادِرْ	رَمَالِ	دُنُوبِي مِثْلَ أَعْدَادِ الرَّمَالِ	فَهَبْ لِي تَوْبَةً يَا ذَا الْجَلَالِ
	جَلَالِي	بَتَّنِيَادِلَ	فَهَبْلِيَتُو		

Bait ketiga; pada bait ini dalam *qafiyah* (جلالي) terdapat huruf hidup *lam* berharakat *kasrah* (ل) diantara dua *sukun alif* (ا) dan *ya'* (ي).

تَقَطِيع	وَعْمَرِنَا	قِصْنُفِيَكُلْ	لِيَوْمِنْ	وَعْمَرِي نَاقِصٌ فِي كُلِّ يَوْمٍ	وَذُنْبِي زَائِدٌ كَيْفَ احْتِمَالِي
	بُدُنُكِيْفَحْ	وَذُنْبِيْرَا	تَمَالِي		

Bait keempat; pada bait ini dalam *qafiyah* (سالي) terdapat huruf hidup *lam* berharakat *kasrah* (ل) di antara dua *sukun alif*(ا) dan *ya'* (ي).

إلهي عَبْدُكَ العاصي أتاكَ		مُقِرًّا بِالذَّنوبِ وَقَدْ دَعَاكَ	
دَعَاكَ	ذُنُوبُوقَدْ	مُؤْمِرُنَيْبِلْ	أَتَاكَ
دَعَاكَ	ذُنُوبُوقَدْ	مُؤْمِرُنَيْبِلْ	أَتَاكَ
دَعَاكَ	ذُنُوبُوقَدْ	مُؤْمِرُنَيْبِلْ	أَتَاكَ

Bait kelima; pada bait ini dalam *qafiyah* (دعاك) terdapat huruf hidup *kaf* berharakat *fathah* (ك) di antara dua *sukun alif*(ا) sebelum *kaf* dan *alif*(ا) setelah *kaf*.

فَإِنْ تَطَرَّدَ فَمَنْ نَرْجُو سِوَاكَ		فَإِنْ نَعْفِرُ فَإِنَّتَ لَذَاكَ أَهْلُنْ	
سِوَاكَ	فَمَنْنَرْجُوْ	فَإِنَّتَطَرَّدْ	كَأَهْلُنْ
سِوَاكَ	فَمَنْنَرْجُوْ	فَإِنَّتَطَرَّدْ	كَأَهْلُنْ
سِوَاكَ	فَمَنْنَرْجُوْ	فَإِنَّتَطَرَّدْ	كَأَهْلُنْ

Bait keenam; pada bait ini dalam *qafiyah* (سواك) terdapat huruf hidup *kaf* berharakat *fathah* (ك) di antara dua *sukun alif*(ا) sebelum *kaf* dan *alif*(ا) setelah *kaf*.

PENUTUP

Analisis syair *al-'tirof* (*bahar wafir*) ini bahwa dari segi ilmu *Arudh* *wazannya* *sahih* tidak *fasid* (rusak) baik dari segi *zihaf* maupun *ilah*-nya. Sebagian ulama ahli *Arudh* mengatakan bahwa semakin banyak mencampuradukkan *zihaf* dan *ilah* yang bermacam-macam dapat mengurangi keindahan syair ketika diucapkan. Dan dalam syair ini *zihaf* yang digunakan hanya *'asb, ilah* yang digunakan *qathf*, dan sebagian *taf' ilah* kedudukannya *sahih*. Segi ilmu *Qawafi* analisis syair *al-i'tirof* dibagi dua macam, bentuk *Qawafi* dan jenis *qafiyah*. Segi bentuk terdapat sebagian kalimat dan satu kalimat. dari segi jenis *qafiyah* masih dibagi lagi menjadi 3; huruf *qafiyah*, harakat *qafiyah* dan nama *qafiyah*. Huruf *qafiyah* terdapat tiga macam; *rawiy* (*rawiy muthlaq* dan *rawiy muqayyad*), *al-washal* dan *al-ridf*. Huruf *qafiyah* terdapat 3; *al-majra*, *al-hadwu* dan *al-tawjih*. Dan nama *qafiyah*; *Al-Mutawatir*; tiap-tiap *qafiyah* yang terdapat suatu hidup terletak diantara dua huruf *sukun*. Dengan kedua sisi analisa ini kita dapat mengetahui keindahan syair *al-i'tirof* karya Abu Nawas dari segi ilmu *Arudh* dan *Qawafi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Damanhuri, Muhammad, *Al-Mukhtasar Asy-Syafi 'ala Matan Al-Kafi*. Surabaya: Hidayah. 2010.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Mizan Al-Dhahab fi Sina'at Syi'r Al-'Arabi*. Mesir: Maktabah Al-Tijariyyah Al-Kubra. 2006.
- Al-Hasyimi, Ali *Al-Arudh Al-Qadliyah wa Ilmu Al-Qawafiyah*. Damaskus: Dar al-Qalam. 1991.
- Asyura, Muhammad. *Al-Manhaj Ash-Shafi fi Al-Arudh wa Al-Qawafi*. Kairo: Mathba'ah Al-Amanah. 1989.
- Al-Haditsi, Bahjat Abdul Ghafur. *Diwan Abi Nuwas bi Riwayat Ash-Shuly*. Abu Dhabi: Al-Mujma' Ats-Tsaqafi. 2010
- Hamid, Mas'an. *Ilmu Arudh dan Qawafi*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1995

- Ibnu Hani', Abu Nawas al-Hasan. *Diwan Abi Nuwas*. Bairut: Dar al-Shadir, tth.
- Ibnu Ustman, Muhammad bin Hasan. *Mursyid Al-Kafi fi al-Arudh wa Al-Qawafi*. Dar al-Thaba'ah al-Muhammadiyah: Kairo. 1991.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Salim, Abdullah Amin. *Al-Arudh wa Al-Qafiyah*. Penerbit: Jami'ah Al-Imam Muhammad ibn Saud al-Islamiah. 1998.
- Zaenuddin, Mamat. *Karakteristik Syi'r Arab*. Bandung: Zain Al-Bayan. 2007.